Penjelasan Kitab Ta’jilun Nada (Bag. 31): Ragam Huruf ?? dalam Bahasa Arab



Kemudian Ibnu Hisyam rahimahullah melanjutkan,

??? ???? ??? ??????? ???

?????? ??? ???? ????

“Apabila huruf an didahului oleh kata yang menunjukkan dugaan (zhann), maka terdapat dua kemungkinan (i‘rab menurut kajian nahwu).”

Sebagaimana firman Allah Ta‘ala,

?????? ??? ???? ????

“Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencana.” (QS. Al-Ma’idah: 71)

Ayat ini menjadi dalil bahwa apabila an didahului oleh kata yang bermakna dugaan, maka ulama nahwu memberikan dua sudut pandang dalam menganalisis kedudukan gramatikalnya.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-31-ragam-huruf-%d8%a3%d9%8e%d9%86%d...
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

Apabila huruf ?? didahului oleh af‘al az-zhann (fi‘il yang menunjukkan makna prasangka atau dugaan), maka para ulama nahwu menjelaskan bahwa terdapat dua kemungkinan analisis (wajhan). Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah Ta‘ala,

?????? ??? ???? ????

Ayat tersebut menjadi salah satu dasar pembahasan terkait fungsi an dalam struktur kalimat yang didahului oleh fi‘il bermakna prasangka.

Huruf ?? (an) al-mashdariyyah merupakan alat pe-nashab fi‘il mudhari yang keempat. Huruf ini dipandang sebagai alat pe-nashab yang paling kuat, karena tetap dapat beramal baik dalam keadaan zhahir (tampak) maupun muqaddarah (tersirat).

Penulis mengakhiri pembahasan mengenai an al-mashdariyyah karena luas dan panjangnya kajian terkait huruf ini dalam ilmu nahwu. Secara definisi, an al-mashdariyyah adalah huruf yang berfungsi meleburkan makna fi‘il mudhari yang terletak setelahnya huruf an menjadi mashdar, sehingga keduanya dipahami sebagai satu kesatuan makna.

Sebagai contoh:

????? ?? ???????

“Kunjungan kalian kepada kami membuatku bahagia.”

Pada contoh tersebut, rangkaian an beserta fi‘il mudhari setelahnya dapat di-takwil menjadi mashdar mu’awwal, yang berkedudukan sebagai fa‘il dari kata ???. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat di-takwil menjadi:

????? ??????? ???

“Kunjungan kalian kepada kami membuatku bahagia.”

Huruf an pada konteks ini diberi penamaan khusus sebagai al-mashdariyyah, dengan tujuan untuk membedakannya dari jenis an yang lain, seperti an al-mufassirah, an az-za’idah, dan an al-mukhaffafah, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman dan penafsiran kaidah nahwu.

An al-mufassirah adalah huruf ?? yang berfungsi memberikan penjelasan terhadap kalimat sebelumnya. Oleh karena itu, maknanya setara dengan kata ?? (yaitu). Huruf an jenis ini didahului oleh sebuah jumlah (kalimat) yang mengandung makna penjelasan, seperti wahyu, perintah, atau isyarat.

Contoh penggunaan an al-mufassirah terdapat dalam firman Allah Ta‘ala pada surah Thaha ayat 38–39:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-31-ragam-huruf-%d8%a3%d9%8e%d9%86%d...
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

?? ?????? ??? ??? ?? ???? ? ?? ?????? ?? ??????? ??????? ?? ????

“(Yaitu) ketika Kami mewahyukan kepada ibumu apa yang diwahyukan, (yaitu) ‘letakkanlah dia (Musa) ke dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai.’” (QS. Thaha: 38–39)

Pada ayat tersebut, jumlah ?? ?????? mengandung makna wahyu secara umum. Adapun isi dari wahyu tersebut dijelaskan oleh kalimat setelah huruf an, yaitu:

?????? ?? ???????

Dengan demikian, huruf an beserta kalimat setelahnya berfungsi sebagai penjelas dari kalimat sebelumnya dan dapat diterjemahkan dengan makna “yaitu”. Makna ayat ini menunjukkan bahwa wahyu Allah kepada ibu Nabi Musa adalah perintah untuk meletakkan bayi Musa ke dalam peti dan menghanyutkannya ke sungai.

Selanjutnya, an az-za’idah adalah huruf an yang tidak memiliki pengaruh i‘rab dan hanya berfungsi sebagai tambahan dalam struktur kalimat. Huruf an jenis ini sering ditemukan setelah kata ??? yang bermakna hiniyyah (ketika).

Contohnya terdapat dalam firman Allah Ta‘ala:

???? ?? ??? ??????

“Ketika datang pembawa kabar gembira itu.” (QS. Yusuf: 96)

Pada ayat tersebut, huruf an tidak memberikan pengaruh gramatikal terhadap fi‘il setelahnya, melainkan hanya sebagai tambahan (za’idah), sehingga makna kalimat tetap sempurna meskipun tanpa kehadiran huruf an.

Huruf ?? ??????? (an az-za’idah) juga dapat terletak sebelum huruf ??. Dalam posisi ini, an tidak berfungsi menashabkan fi‘il mudhari, melainkan berperan sebagai penguat (ta’kid) terhadap makna kalimat.

Contoh penggunaannya terdapat dalam firman Allah Ta‘ala:

???? ???????? ??? ??????? ????????? ??? ????

“Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan memberi mereka air yang segar (rezeki) yang melimpah.” (QS. Al-Jinn: 16)

Pada ayat tersebut, huruf an berstatus za’idah, yang berfungsi untuk menegaskan dan menguatkan makna, bukan untuk memberikan pengaruh i‘rab terhadap fi‘il setelahnya.

Selanjutnya, Ibnu Hisyam rahimahullah menjelaskan kaidah penting terkait an

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-31-ragam-huruf-%d8%a3%d9%8e%d9%86%d...
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB

al-mashdariyyah dengan pernyataannya:

?? ?? ???? ????

“Selama tidak didahului oleh kata yang menunjukkan makna yakin (ilmu).”

Pernyataan ini merupakan penjelasan syarat bagi an al-mashdariyyah, sekaligus sebagai pembeda antara an al-mashdariyyah dan an al-mukhaffafah (huruf an yang merupakan bentuk ringan) dari ?? ats-tsaqilah (yang berat).

Ibnu Hisyam rahimahullah menegaskan bahwa perbedaan antara kedua jenis an tersebut sangat penting dalam kajian nahwu, karena masing-masing memiliki fungsi dan hukum i‘rab yang berbeda. Adapun pembahasan rinci mengenai an al-mukhaffafah dari inna akan dijelaskan secara khusus dalam bab inna.

[Bersambung]

KEMBALI KE BAGIAN 30 LANJUT KE BAGIAN 32

***

Penulis: Rafi Nugraha

Artikel Muslim.or.id

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/penjelasan-kitab-tajilun-nada-bag-31-ragam-huruf-%d8%a3%d9%8e%d9%86%d...
Tanggal download: 17 November 2026, 07:37 WIB